



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Layanan Teknologi Informasi



Gambar 2.1 Layanan Teknologi Informasi [6]

Layanan Teknologi Informasi atau layanan TI merupakan suatu layanan yang disediakan oleh penyedia layanan teknologi Informasi. Layanan TI mempunyai hubungan antara penyedia dengan pelanggannya, berdasarkan interaksi suatu sistem layanan teknologi informasi dengan pelanggan, dan juga pada manfaat layanan teknologi informasi itu sendiri bagi pelanggan. Arti dari pelayanan memberikan suatu nilai kepada pelanggan agar pelanggan dapat mencapai keinginannya [7]

2.1.2 Teori Aplikasi



Gambar 2.2 Aplikasi [8]

Aplikasi merupakan program yang sudah siap pakai dan dapat digunakan untuk menjalankan perintah yang dibuat dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan diciptakannya aplikasi tersebut [9]. Aplikasi juga bisa dikatakan penggunaan atau pengimplementasian sebuah konsep yang berguna untuk membantu pekerjaan sehari hari manusia.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.1.3 Teori Slot Time



TIME	DESTINATION	FLIGHT	GATE	REMARKS
12:28	NEW YORK	BA 903	31	CANCELLED
12:46	SYDNEY	QF5723	27	CANCELLED
13:08	TORONTO	AC5984	22	CANCELLED
13:21	TOKYO	JL 608	41	DELAYED
13:37	HONG KONG	CX5471	29	CANCELLED
13:48	MADRID	IB3941	30	DELAYED
14:19	BERLIN	LH5021	28	CANCELLED
14:35	LONDON	AA 997	11	CANCELLED
14:54	PARIS	AF5870	23	DELAYED
15:10	ROME	AZ5324	43	CANCELLED

Gambar 2.3 Slot Time [10]

Slot Time merupakan waktu kedatangan dan keberangkatan untuk pesawat pada waktu yang telah ditentukan. Pada Bandara yang mempunyai banyak jadwal penerbangan, *Slot Time* sangat diperlukan untuk mengalokasikan pergerakan pesawat. Pada bandara-bandara yang sangat padat dengan pergerakannya, dimana fleksibilitas terhadap pergerakan sangat minim (*flexibility lost*) dan juga toleransi untuk yang terlambat sangatlah kecil karena tiap pesawat sudah memiliki slot timenya masing-masing.

2.1.4 IT Governance



Gambar 2.4 IT Governance [11]

Kesuksesan terhadap pelaksanaan tata kelola yang baik merupakan terlaksananya layanan terhadap masyarakat secara terbuka, efisien, dan juga efektif. Hal-hal tersebut yang membuat pemerintah cukup terdorong untuk menjalankan *good governance* pada tiap layanan, baik itu untuk masyarakat luas, maupun antar lembaga pemerintah. Layanan yang sukses merupakan layanan yang dapat terlaksana jika semua unsur dapat dilaksanakan dan dijalankan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) sebagai pendukung dalam proses penyediaan informasi yang penting diharapkan bisa

diandalkan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan layanan dengan memfokuskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam pengelolaan yang menjadi dasar dibutuhkannya tata kelola IT atau *IT Governance*

2.1.5 ITIL



Gambar 2.5 ITIL [12]

ITIL merupakan kerangka kerja yang didapat secara menyeluruh untuk *IT service management and delivery*. ITIL dikembangkan dan didistribusikan oleh *Office of Government Commerce* (OGC) di UK [13]. ITIL merupakan bagian dari *Office of Governance Commerce* (OGC) Britaniya Jaya ITIL dikembangkan pada tahun 1980-an dan ITIL baru meluas pada pertengahan 1990-an dengan meluncurkan versi keduanya yaitu ITIL V2 yang juga dikenal dengan dua set bukunya yang mengaitkan dengan *IT Service Management* (ITSM), yaitu merupakan suatu *Service Delivery* dan juga *Service Support*. Pada tanggal 30 Juni

tahun 2007, *Office of Governance Commerce* atau disingkat OGC merilis versi ketiga dari ITIL yaitu ITIL V3 yang mempunyai 5 bagian dan lebih memfokuskan pada pengelolaan *Service Life Cycle* atau siklus hidup layanan yang telah disediakan oleh teknologi Informasi.

2.1.6 Siklus *Service Lifecycle* pada ITIL



Gambar 2.6 Siklus layanan ITIL [14]

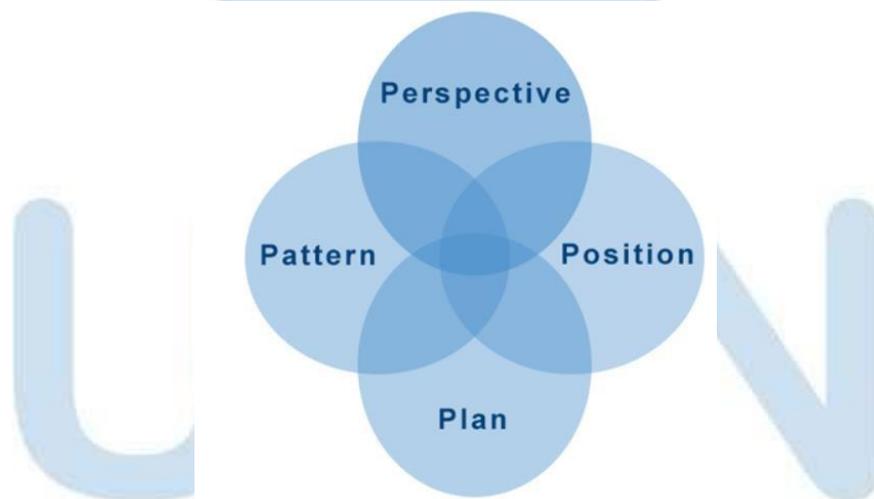
ITIL mempunyai 5 bagian siklus layanan ITIL. Secara lengkap setiap bagian dijelaskan sebagai berikut. ITIL V3 mempunyai 5 siklus hidup layanan yang ada, yaitu antara lain adalah:

1. *Service Strategy*
2. *Service Design*
3. *Service Transition*
4. *Service Operation*
5. *Continual Service Improvement.*

Pada 5 siklus tersebut disatukan dalam bentuk buku yang biasa dikenal dengan

core guidance publications yang setiap bukunya berisi *Practice Fundamentals* yang isinya menjelaskan latar belakang dari tahapan *life cycle* serta peranan pada pengelolaan layanan teknologi secara menyeluruh. Lalu ada *Practice Principles* yang isinya menjelaskan konsep kebijakan yang menjadi acuan pada tiap proses. Yang ketiga ada *Lifecycle Process and Activities* yang isinya menjelaskan proses dan juga aktivitas dalam tahapan *Service Strategy*. Yang keempat yaitu *Supporting Organization Structures and Roles* yang menjelaskan aspek yang berhubungan dengan kesiapan model dan struktur suatu organisasi. Yang kelima ada *Technology Considerations* yang isinya menjelaskan berbagai macam solusi otomatisasi yang digunakan pada tahapan- tahapan *lifecycle* yang mencakup persyaratan yang telah ditentukan. Yang keenam ada *Practice Implementation* yang berisi panduan bagi suatu organisasi yang berencana ingin mengimplementasikan proses ITIL. Yang ketujuh ada *Complementary Guideline* yang berisi panduan model. *Service Strategy* merupakan siklus pertama layanan TI dengan ITIL V3 yang berguna untuk menganalisa kebutuhan bisnis dari perusahaan [15].

2.1.7 *Service Strategy*



Gambar 2.7 ITIL *Service Strategy* [16]

Tahapan ini merupakan tahapan perencanaan jangka Panjang layanan TI (*service strategy*) merupakan tahapan sebuah organisasi membangun layanan TI, yaitu organisasi menjadi penyedia layanan TI, seperti visi dan misi dari layanan TI, positioning dari layanan TI itu sendiri, Target *customer* TI, dan juga menentukan

suatu layanan TI apa saja yang akan disediakan. Pada tahap ini *service strategy* menjadi dasar suatu pertimbangan yang sangat utama bagi proses berikutnya.

Tujuan dari *Service Strategy* sendiri untuk merumuskan:

1. *Perspective*
2. *Position*
3. *Plan*
4. *Pattern*

Dalam menyelesaikan sebuah masalah tentunya ada sudut pandang yang bisa diambil. persoalan tersebut dapat dipandang dari berbagai macam perspektif. Perspektif merupakan konteks sebuah sistem dan juga cara bagaimana sebuah objek bisa terlihat.

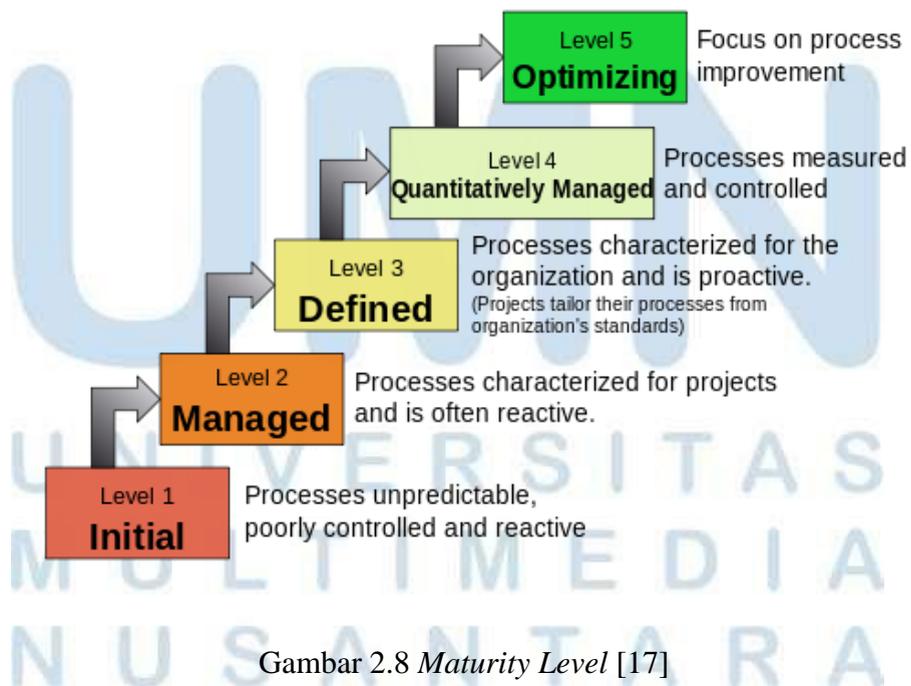
- *perspective* pada pembuatan layanan teknologi informasi pada penelitian ini adalah visi pembuatan layanan teknologi informasi. Visi dari pembuatan layanan teknologi informasi ini yaitu menjadikan layanan yang mempunyai fungsi serta peranan yang cukup efektif guna untuk menunjang dan mempermudah pekerjaan yang ada di UPBU Budiarto.
- *Position* merupakan cara memahami suatu peta posisi dan juga persaingan bisnis. Dalam *Position* terdapat 2 hal penting yaitu targer pasar, dan juga diferensiasi. Target pasar dari layanan teknologi informasi pada penelitian ini adalah UPBU Budiarto, namun tidak menutup kemungkinan dimasa depan nanti teknologi ini bisa berkembang dan juga bisa dijadikan bisnis secara luas dan perusahaan penerbangan lainnya bisa menggunakannya. Selanjutnya ada diferensiasi. Pada bagian diferensiasi ini adalah bagaimana cara perusahaan membuat ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh perusahaan lainnya. Diferensiasi yang ada pada teknologi informasi ini adalah perusahaan UPBU Budiarto memiliki layanan teknologi informasi yang dikembangkan oleh perusahaan itu sendiri yang bertujuan untuk memberikan diferensiasi serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
- *Plan* adalah menggambarkan cara melakukan perpindahan atau transisi dari kondisi yang sedang berlangsung saat ini dan kondisi yang akan

datang. Pada tahap plan ini menguraikan secara detail bagaimana layanan TI ini disediakan dan ditawarkan kepada pelanggan dengan bernilai Tinggi ataupun rendah. Perencanaan kegiatan implementasi dan penyediaan manajemen layanan, pada tahap ini mencakup pelaksanaan tahapan kegiatan, antara lain: persiapan perencanaan, evaluasi kondisi layanan TI. Pada tahap ini layanan TI akan digunakan oleh perusahaan UPBU Budiarto untuk mengatur dan memonitoring jadwal dan juga keberangkatan pesawat yang ada pada Bandara.

- *Pattern* menggambarkan rangkaian sebuah keputusan yang ada dan pola suatu tindakan yang cukup konsisten dari waktu ke waktu. Penyedia layanan Teknologi Informasi yang terus menerus menawarkan layanan kepada pelanggan dengan cara dan keahlian luas mengadopsi sebuah strategi layanan yang mempunyai nilai tinggi. Proyek rekomendasi ini bertujuan untuk membuat suatu layanan teknologi informasi berbasis web untuk mengatur dan memonitoring jadwal dan juga keberangkatan pesawat yang ada pada Bandara.

2.1.8 Maturity Level

Characteristics of the Maturity levels



Gambar 2.8 Maturity Level [17]

Untuk mengukur tingkat kematangan pada *framework* ITIL menggunakan indikator *Maturity Level*. *Maturity Level* mempunyai 5 proses level yaitu:

1. *Initial*
2. *Repeatable*
3. *Defined*
4. *Managed*
5. *Optimized*.

Maturity Level dapat dilihat seperti pada gambar 2.7 ITIL mempunyai model kematangan (*Maturity Model*) yang digunakan untuk memonitor dan mengontrol proses pada TI dengan metode *scoring* sehingga suatu perusahaan bisa menilai proses TI dengan menggunakan skala dari 0 sampai dengan 5.

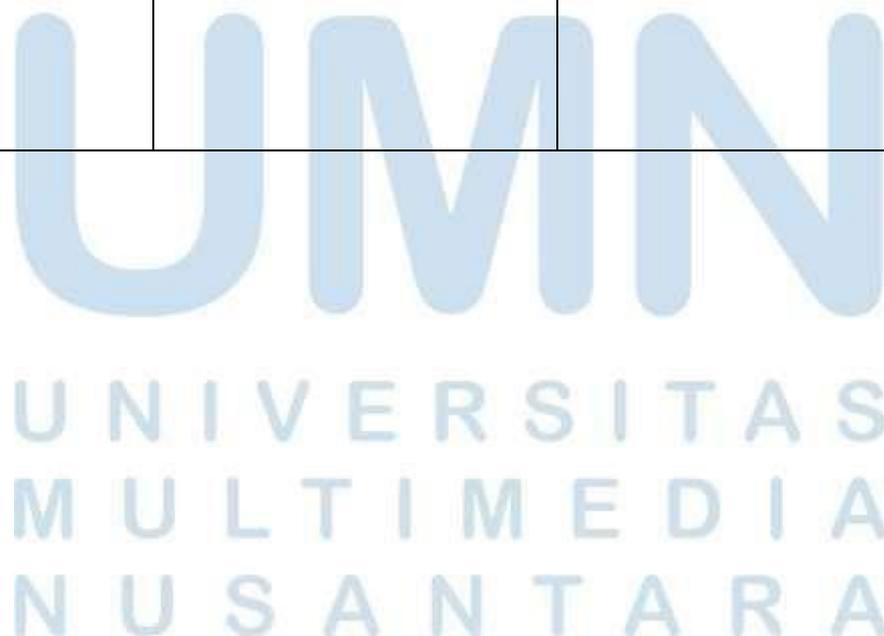
Maturity level juga mempunyai skala indeks antara lain:

1. 0-0,50 (*LEVEL 0*)
2. 0,51-1,50 (*LEVEL 1*)
3. 1,51-2,50 (*LEVEL 2*)
4. 2,51-3,50 (*LEVEL 3*)
5. 3,51-4,50 (*LEVEL 4*)
6. 4,51-5,00 (*LEVEL 5*)

Penjelasan *maturity level* dan skala indeks dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini

.Tabel 2.1 Deskripsi Maturity Level

Skala Indeks	Maturity Level	Deskripsi
0-0,050	Level 0 (<i>Non-Existent</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak ada proses IT. 2) Perusahaan belum menyadari terdapat adanya masalah. 3) Perusahaan mengenali proses TI pada perusahaannya. 4) Belum mempunyai standarisasi.
0,51-1.50	Level 1 (<i>Initial</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak mempunyai proses yang baku 2) Pendekekatan suatu manajemen secara menyeluruh.



1,51-2,50	Level 2 (<i>Repetable</i>)	<p>1) Pendekatan suatu manajemen secara menyeluruh</p> <p>2) Perusahaan mulai memiliki prosedur TI namun belum ada pelatihan tentang prosedur tersebut.</p> <p>3) Tanggung jawab yang ada masih ditanggung oleh individu.</p>
2,51-3,50	Level 3 (<i>Defined Proses</i>)	<p>1) Prosedur sudah terstandarisasi Tetapi implementasi masih tergantung oleh tiap individu.</p> <p>1) Prosedur cenderung simple dan hanya formalitas</p>
3,51-4,50	Level 4 (<i>Managed And Measureable</i>)	<p>1) Perusahaan bisa mengukur dan mengawasi prosedur yang berjalan.</p> <p>2) Proses yang berjalan sudah cukup baik dan konsisten.</p> <p>3) Otomasi dan juga perangkat yang ada cukup terbatas.</p>

4,51-5	Level 5 (<i>Optimized</i>)	<p>1) Proses yang ada sudah mencapai ditahap <i>best practice</i></p> <p>2) Teknologi Informasi yang sudah diimplementasikan sudah teintegrasi untuk otomatisasi proses pekerjaan yang ada pada</p> <p>4) perusahaan.</p>
--------	------------------------------	---

2.1.9 Fishbone

Fishbone merupakan suatu metode yang dalam tekniknya melakukan sebuah analisis yang lebih merinci guna untuk menemukan suatu masalah atau penyebab dari sebuah masalah, kesenjangan, dan juga ketidaksesuaian yang ada. Diagram *fishbone* ini dikembangkan oleh seorang dokter pada tahun 1943 yaitu Dr. Kaory Ishikawa. Diagram *fishbone* ini mempunyai symbol-simbol yang mempunyai hubungan sebab dan akibat [18]



2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan landasan dan tolak ukur pada penelitian ini antara lain adalah:

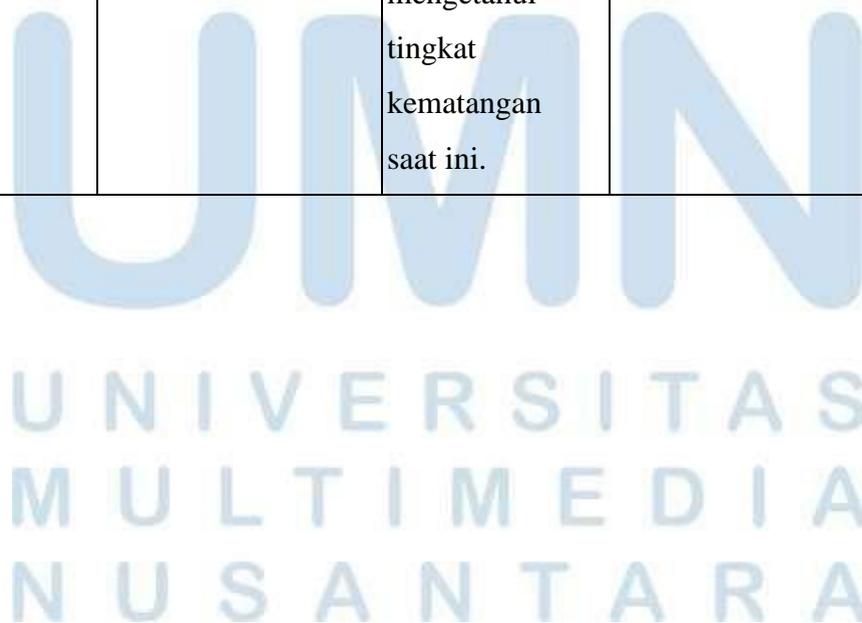
No.	Judul	Permasalahan	Hasil
1	<p>FRAMEWORK INFORMATAON TECHNOLOGY INFRASTRUCT URE LIBRARY (ITIL V3):AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIAKAD) PERGURUAN TINGGI</p> <p>Penulis: Retno Dwi Handayani, R ZAbdul Aziz Tahun: 2020</p> <p>Jurnal:Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunik</p>	<p>Permasalahan pada jurnal ini adalah ingin memberikan kemudahan kepada Perguruan Tinggi XYZ untuk mengetahui kinerja ataupun kualitas layanan teknologi informasi Sistem Informasi Akademik yang digunakan dengan cara membandingk an tingkat kematangan teknologi informasi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telahdilakukan di Perguruan Tinggi XYZ, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan perguruan tinggi XYZ dalam menerapkan layanan teknologi informasi sudah sangat baik dengan melihat nilai rata-ratagap analisis dari kelima domain yang terdapat pada ITIL V3 sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa semua proses dan layanan teknologi informasi sudah</p>

	<p>asi, Multimedia dan Informatika) Vol: Vol. 2, No.1</p>	<p>kondisi saat sekarang (Current Maturity) dan kondisi yang akan datang (<i>Expected Maturity</i>)</p>	<p>berjalan dengan baik, sistem sudah terintegrasi, adanya kemudahan akses bagi user dimanapun berada sertaperlu dilakukannya monitoring dan evaluasi layanan teknologi informasi secara berkelanjutan untuk menunjang kegiatan pada Perguruan Tinggi XYZ</p>
2	<p>ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN BEST PRACTICE ITIL V3 SERVICE OPERATION. Penulis:Idria Maita,Sapri Akmal</p>	<p>Infrastruktur TI yang ada pada Pustaka dan Arsip Kamar ini penggunaannya belum optimal dikarenakan belum adanya aturan yang mengelola bagian</p>	<p>Perpustakaan dan Arsip Kamar telah Menggunakan Teknologi Informasi dalam pelayanan perpustakaan, tetapi pelayanan diperpustakaan belum optimal.</p>

	<p>Tahun:2018</p> <p>Jurnal: Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi</p>	<p>operasional TI, jadi semua proses yang berhubungan dengan TI dilakukan oleh operator</p> <p>Pengelolaan infrastruktur IT ini belum bisa dimaksimalkan disebabkan pengelolaan dari infrastruktur IT ini belum tepat.</p>	
3	<p>RANCANGAN INFORMATION TECHNOLOGY SERVICE MANAGEMEN T MENGGUNAK AN INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUKT U R E-LIBRARY</p> <p>Penulis: Nurfaizah, Ema Utami, M. Rudyanto Arief</p>	<p>pada jurnal tersebut ingin peningkatan peran teknologi informasi agar selaras dengan investasi baik hardware dan software yang dikeluarkan, sehingga dibutuhkan perencanaan yang optimal.</p> <p>IT Service Management (ITSM)</p>	<p>Delivery Support, terdiri dari 5 domain yaitu Service Level Management, Financial Management, Capacity Management, Continuity Management, dan Availability Management.</p> <p>Hasil rekomendasi dari service level</p>

	<p>Tahun: 2018</p> <p>Jurnal: Jurnal Telematika</p> <p>Vol: 4, No. 9</p>	<p>digunakan sebagai supaya untuk meningkatkan efisiensi</p>	<p>management yaitu service level agreement dapat dijadikan oleh seluruh domain IT Service Management karena didalamnya memuat seluruh proses dari IT Service Management.</p>
4	<p>ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN MANAJEMEN LAYANAN TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK (ITILV3)</p> <p>Penulis: Cahya Indah Safitri, Didi Supriyadi, Sarah Astiti</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>kepuasan pengguna terhadap layanan Teknologi Informasi di Pengadilan Negeri Purbalingga berada di angka 3.31 dengan skala 1-5. Kondisi ini masih dinilai belum optimal untuk memenuhi</p>	<p>Maturity level pada manajemen layanan pada Pengadilan Negeri Purbalingga berdasarkan hasil kuesioner yang telah dianalisis, berada pada level 3 (defined) dengan rata-rata yang didapatkan yaitu 3.34. Hal ini berarti layanan manajemen Pengadilan Negeri Purbalingga telah berjalan dengan mengacu pada</p>

	<p>Jurnal: Jurnal Jupiter</p> <p>Vol: 5, No. 4</p>	<p>layanan TI di Pengadilan Negeri Purbalingga sehingga perlu dilakukan pengukuran untuk Mencapai target yang diinginkan yaitu 4. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti mengukur maturitas terhadap sistem untuk mengetahui tingkat kematangan saat ini.</p>	<p>proses yang ada</p>
--	--	---	------------------------



5	<p>ITIL 2011: THE MATURITY OF IT SERVICE OPERATION IN UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA, INDONESIA</p> <p>Penulis: Michael Van Wis Lee, Wella.</p> <p>Jurnal: IJNMT</p> <p>Vol: V, No. 2</p> <p>Tahun 2011</p>	<p>Permasalahan pada jurnal ini adalah ITIL merupakan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kematangan yang ada pada perusahaan seperti lembaga Pendidikan Universitas Multimedia Nusantara, Pada penelitian tersebut, Universitas Multimedia Nusantara mengambil beberapa aspek yang ingin dijadikan acuan untuk mematangkan lembaga</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diteliti dari jurnal The Maturity of IT Service Operation in Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia. Lembaga Pendidikan seperti Universitas Multimedia Nusantara sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu dari aspek <i>Request Fulfillment, Event Management, Access Management, Problem Management,</i> sampai dengan <i>incident management</i></p>
---	---	--	--

		Pendidikan antara lain Request Fulfillment, Event Management, Access Management, Problem Management, sampai dengan incident management.	
--	--	---	--

Pada tabel 2.1 adalah penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian yang pertama yaitu “FRAMEWORK INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE LIBRARY (ITIL V3): AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIKAD) PERGURUAN TINGGI” dimana pada penelitian tersebut ingin memberikan kemudahan kepada Perguruan Tinggi XYZ untuk mengetahui kinerja ataupun kualitas layanan teknologi informasi Sistem Informasi Akademik yang digunakan dengan cara membandingkan tingkat kematangan teknologi informasi kondisi saat sekarang (*Current Maturity*) dan kondisi yang akan datang (*Expected Maturity*). Penelitian tersebut menjadi referensi untuk melakukan penerepan dengan menggunakan metode ITIL.

Pada penelitian kedua yaitu “ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN BEST PRACTICE ITIL V3 SERVICE OPERATION (STUDI KASUS: PUSTAKA DAN ARSIP KAMPAR)” dimana pada penelitian tersebut ingin mengoptimal kan infrastruktur TI disebabkan pengelolaan dari infrastruktur IT ini belum tepat.

Lalu pada penelitian ketiga yaitu “RANCANGAN INFORMATION

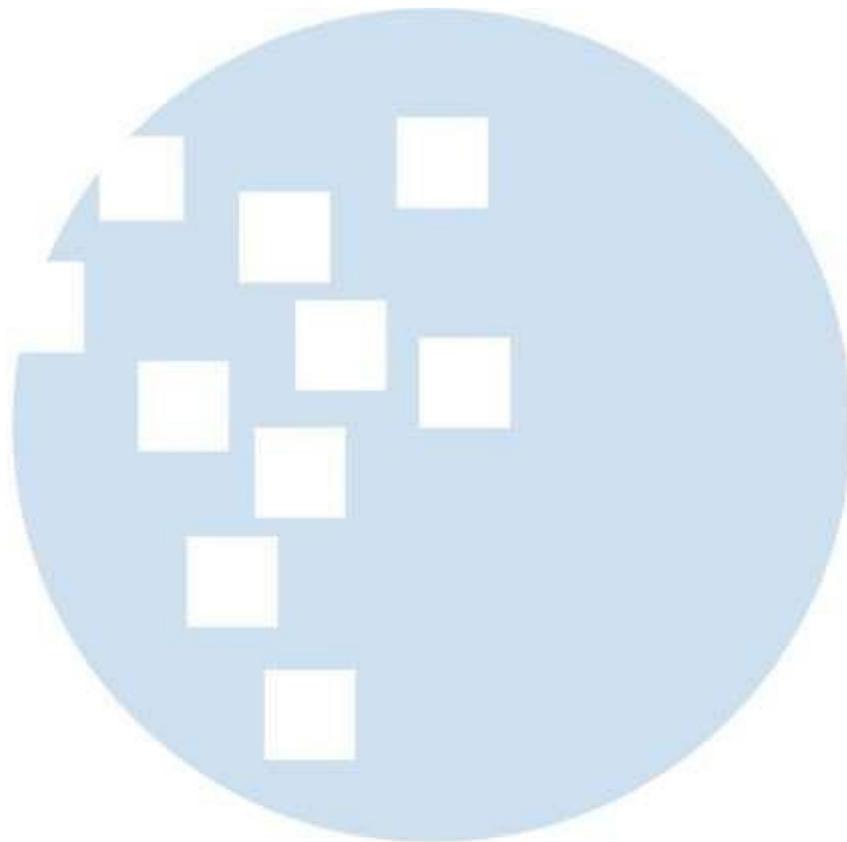
TECHNOLOGY SERVICE MANAGEMENT MENGGUNAKAN INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE LIBRARY” dimana pada penelitian tersebut ingin peningkatan peran teknologi informasi agar selaras dengan investasi baik hardware dan software yang dikeluarkan, sehingga dibutuhkan perencanaan yang optimal.

Selanjutnya yaitu penelitian terakhir adalah “ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN MANAJEMEN LAYANAN TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK (ITIL V3)”. Penelitian tersebut dijadikan referensi karena hasil yang didapat sangat berhubungan dengan penelitian yang sedang dibuat yaitu berhubungan dengan sistem layanan di suatu perusahaan.

Selanjutnya yaitu terdapat penelitian tentang ITIL pada tahun 2011 yang dilakukan oleh perguruan tinggi Universitas Multimedia Nusantara. Permasalahan pada jurnal ini adalah ITIL merupakan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kematangan yang ada pada perusahaan seperti lembaga Pendidikan yaitu Universitas Multimedia Nusantara, Pada penelitian tersebut, Universitas Multimedia Nusantara mengambil beberapa aspek yang ingin dijadikan acuan untuk mematangkan lembaga Pendidikan Universitas Multimedia Nusantara antara lain *Request Fulfillment, Event Management, Access Management, Problem Management, sampai dengan incident management. Berdasarkan hasil yang diteliti dari jurnal The Maturity of IT Service Operation in Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia. Lembaga Pendidikan seperti Universitas Multimedia Nusantara sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu dari aspek Request Fulfillment, Event Management, Access Management, Problem Management, sampai dengan incident management.*

Pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penelitian yang dapat menjadi referensi untuk penelitian ini. Yang pertama yaitu Analisis Tingkat Kematangan Manajemen Layanan Teknologi Informasi Menggunakan Framework ITIL. Pada penelitian tersebut sangat berhubungan dengan penelitian ini dikarenakan berfokus kepada sistem layanan di suatu perusahaan dimana ingin meningkatkan suatu layanan yang ada pada suatu perusahaan

dengan cara merekomendasikan teknologi informasi guna untuk menunjang kualitas yang ada pada suatu perusahaan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA